

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan nilai teknologi informasi dengan pemahaman dan keterampilan media pembelajaran PKn pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (PKnH) angkatan 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan tes yang diberikan kepada mahasiswa PKnH angkatan 2011 yang berjumlah 82 siswa dan data sekunder berupa dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan PKnH Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Berikut ini gambaran umum Jurusan (PKnH):

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (PKnH) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta terletak di Karangmalang Yogyakarta. Visi dari jurusan PKnH adalah terwujudnya program studi yang mampu melaksanakan pendidikan akademik dan profesional di bidang kependidikan dengan mengembangkan tri darma perguruan tinggi, sehingga mampu menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki keunggulan kompetensi untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizen*) yang memiliki kesadaran moral, kesadaran hukum dengan

berlandaskan pada dasar negara pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi tersebut, maka jurusan PKnH memiliki misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sistem kelembagaan program studi yang memiliki jati diri kependidikan sehingga mampu menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki keunggulan kompetensi dalam bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- b. Mengembangkan peran kelembagaan program studi yang mampu menjadi salah satu pusat pengembangan dan pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sejalan dengan kepentingan nasional dan kecenderungan global.
- c. Mengembangkan sistem kelembagaan pribadi yang mampu menjadi salah satu institusi pembangunan watak bangsa (*character building*) demi terwujudnya warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.
- d. Menyelenggarakan darma pendidikan dan pengajaran yang bersifat akademis dan profesional di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berbasis pada ilmu-ilmu politik, hukum, dan moal/filsafat.
- e. Menyelenggarakan darma penelitian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat, sesuai dengan bidang studi Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) yang berbasis ilmu-ilmu politik, hukum, dan moral/filsafat.

- f. Menyelenggarakan darma pengabdian kepada masyarakat yang mengarah pada kebutuhan masyarakat, sesuai dengan bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berbasis ilmu-ilmu politik, hukum, dan moral/filsafat.

2. Deskripsi Data Penelitian

Jawaban tes dan dokumentasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran PKn pada mahasiswa PKnH angkatan 2011. Data penilaian siswa terhadap masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel Hasil Belajar Teknologi Informasi

Data variabel hubungan hasil belajar teknologi informasi diperoleh melalui dokumentasi hasil belajar mata kuliah teknologi informasi dengan jumlah responden 82 mahasiswa. Berdasarkan data nilai teknologi informasi yang diolah menggunakan program *SPSS 20*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 8,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 7,55; median 7,68; modus 8,00 dan standar deviasi sebesar 0,53.

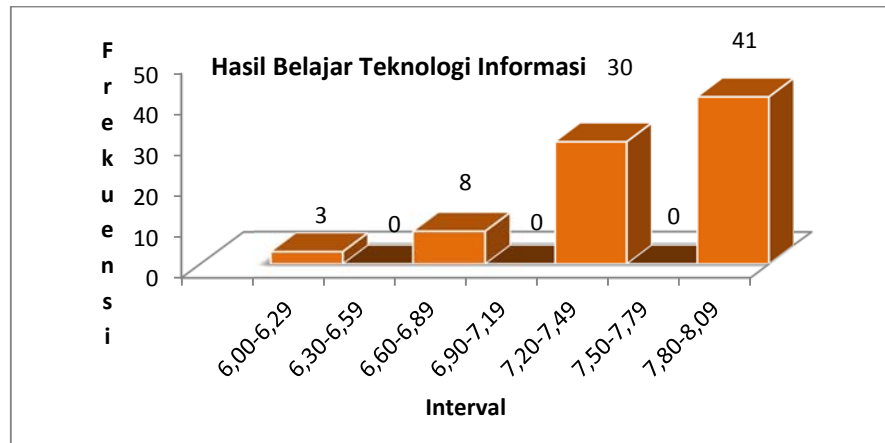
Kemudian jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 82$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 82 = 7,32$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,0 - 6,0 = 2,0$. Setelah diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,29. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel hubungan nilai teknologi informasi:

Tabel IV. 1. Distribusi Frekuensi Variabel Hubungan Hasil Belajar Teknologi Informasi
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	7,80 - 8,09	41	50,00%
2	7,50 - 7,79	0	0,00%
3	7,20 - 7,49	30	36,59%
4	6,90 - 7,19	0	0,00%
5	6,60 - 6,89	8	9,76%
6	6,30 - 6,59	0	0,00%
7	6,00 - 6,29	3	3,66%
Jumlah		82	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel hubungan hasil belajar teknologi informasi pada tabel IV.1 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Gambar IV. 1. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Teknologi Informasi
(Sumber: Hasil olah data, 2014)



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, frekuensi variabel hubungan hasil belajar teknologi informasi mayoritas pada interval 7,80-8,09 sebanyak 41 mahasiswa (50,00%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval 6,00-6,29 sebanyak 3 mahasiswa (3,66%). Sisanya berada pada interval 7,20-7,49 sebanyak 30 mahasiswa (36,59%), 6,60-6,89 sebanyak 8 mahasiswa (9,76%). Sementara pada interval 7,50-7,79, interval 6,90-7,19 dan interval 6,30-6,59 tidak ada.

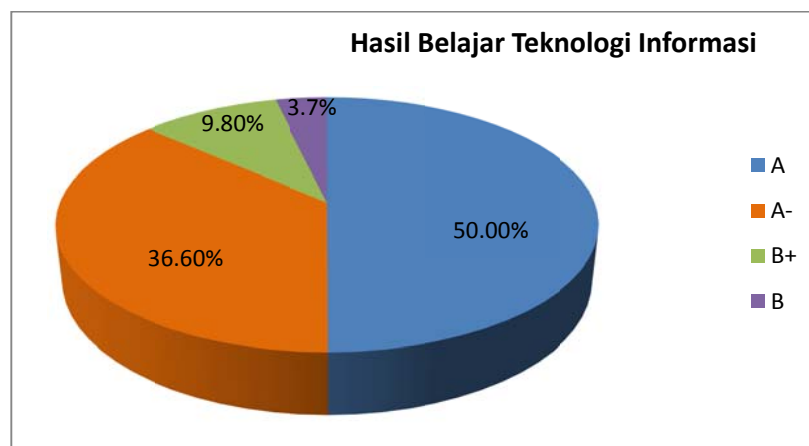
Selanjutnya berdasarkan perhitungan kecenderungan hasil belajar teknologi informasi dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel hasil belajar teknologi informasi sebagai berikut:

Tabel IV. 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Teknologi Informasi
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

No	Nilai	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	A	41	50,0	-
2	A-	30	36,6	-
3	B ⁺	8	9,8	-
4	B	3	3,7	-
Total		47	100,0	

Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel hasil belajar teknologi informasi di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:

Gambar IV. 2. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Nilai Teknologi Informasi
(Sumber: Hasil olah data, 2014)



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan mayoritas kecenderungan variabel hasil belajar teknologi informasi pada nilai A sebanyak 41 mahasiswa (50,0%), kemudian nilai A- sebanyak 30 mahasiswa (36,6%), nilai B+ sebanyak 8 mahasiswa (9,8%) dan nilai B sebanyak 3 mahasiswa (3,7%). Hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan hasil belajar teknologi informasi pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011 adalah nilai A.

b. Variabel Pemahaman Membuat Media Pembelajaran

Data variabel pemahaman membuat media pembelajaran diperoleh melalui tes variabel pemahaman dengan 23 butir pertanyaan dan jumlah responden 82 mahasiswa. Berdasarkan data pemahaman yang diolah menggunakan program *SPSS* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 7,83 dan skor terendah sebesar 5,65. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 6,80; median 6,97; modus 6,97; dan standar deviasi sebesar 0,6537.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 82$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 82 = 7,316$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $7,83 - 5,65 = 2,18$. Setelah diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas

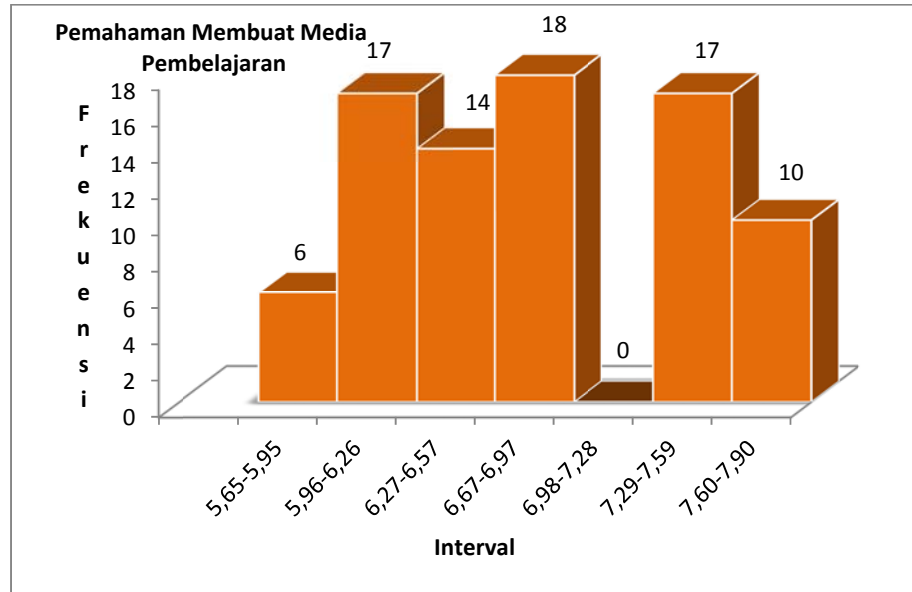
sebesar 0,39. Tabel distribusi frekuensi variabel pemahaman membuat media pembelajaran disajikan sebagai berikut:

Tabel IV. 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Membuat Media Pembelajaran
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	7,60 - 7,90	10	12,20%
2	7,29 - 7,59	17	20,73%
3	6,98 - 7,28	0	0,00%
4	6,67 - 6,97	18	21,95%
5	6,27 - 6,57	14	17,07%
6	5,96 - 6,26	17	20,73%
7	5,65 - 5,95	6	7,32%
Jumlah		82	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pemahaman membuat media pembelajaran di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

Gambar IV. 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Membuat Media Pembelajaran
(Sumber: Hasil olah data, 2014)



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi variabel pemahaman membuat media pembelajaran sebagian besar terdapat pada interval 5,65-5,95 sebanyak 6 mahasiswa (7,32%), sedangkan pada interval 5,96-6,26 sebanyak 17 mahasiswa (20,73%). Sisanya berada pada interval 6,27-6,57 sebanyak 14 mahasiswa (17,07%), interval 6,67-6,97 sebanyak 18 mahasiswa (21,95%), interval 7,60-7,90 sebanyak 10 mahasiswa (12,20%).

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui yaitu 10 dan 0, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas,

mean ideal variabel pemahaman membuat media pembelajaran adalah 5,0. *Standar deviasi ideal* adalah 1,67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M + SD_i$$

$$= \geq 6,67$$

$$\text{Cukup} = M - SD_i \leq X < M + SD_i$$

$$= 3,33 \leq X < 6,67$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD_i$$

$$= < 3,33$$

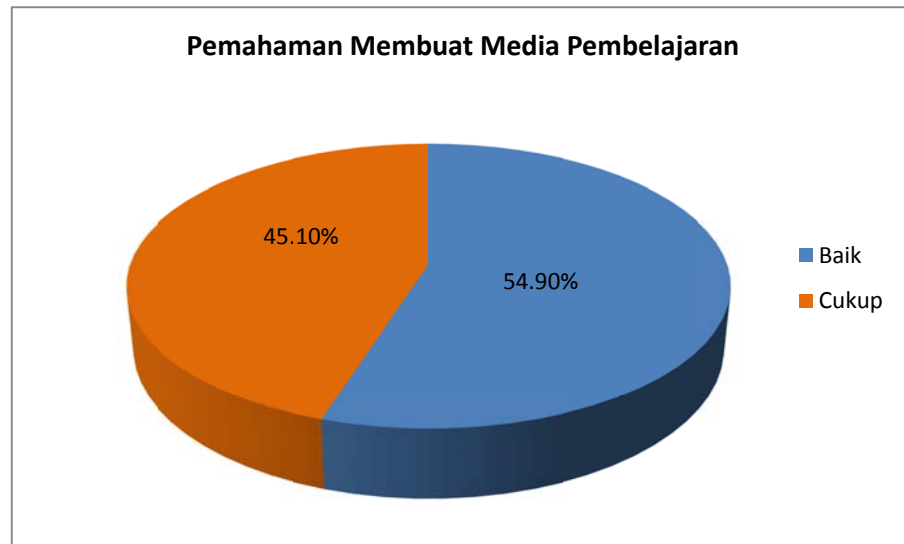
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi variabel pemahaman membuat media pembelajaran kecenderungan sebagai berikut:

Tabel IV. 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Pemahaman Membuat Media Pembelajaran
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

No	Nilai	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$\geq 6,67$	45	54,9	Baik
2	$3,33 \leq X < 6,66$	37	45,1	Cukup
3	$< 3,33$	0	0,0	Kurang
Total		47	100,0	

Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel pemahaman membuat media pembelajaran di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:

Gambar IV. 4. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Pemahaman Membuat Media Pembelajaran
(Sumber: Hasil olah data, 2014)



Berdasarkan diagram pie di atas menunjukkan mayoritas kecenderungan variabel pemahaman membuat media pembelajaran pada kategori baik sebanyak 45 mahasiswa (54,9%), kemudian kategori cukup sebanyak 37 mahasiswa (45,1%). Hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram pie di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan pemahaman membuat media pembelajaran pada kategori baik.

c. Variabel Keterampilan Membuat Media Pembelajaran

Data variabel ketrampilan membuat media pembelajaran diperoleh melalui dokumentasi dan jumlah responden 82

mahasiswa. Berdasarkan data prestasi belajar yang diolah menggunakan program *SPSS*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 8,0 dan skor terendah sebesar 7,0. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 7,35; median 7,35; modus 7,00 dan standar deviasi sebesar 0,27.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 82$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 82 = 7,316$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,0 - 7,0 = 1,0$. Setelah diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 0,14. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel ketrampilan membuat media pembelajaran:

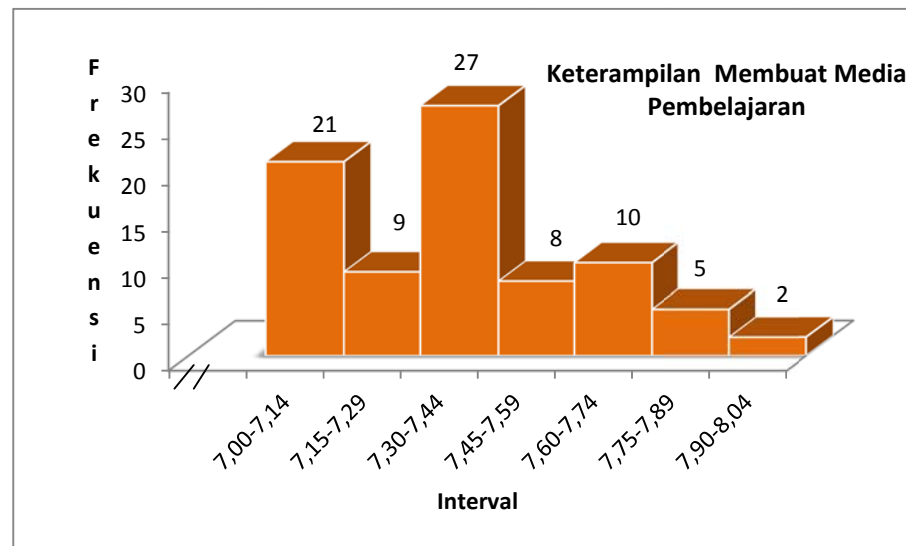
Tabel IV. 5. Distribusi Frekuensi Variabel ketrampilan membuat media pembelajaran
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	7,90 - 8,04	2	2,44%
2	7,75 - 7,89	5	6,10%
3	7,60 - 7,74	10	12,20%
4	7,45 - 7,59	8	9,76%
5	7,30 - 7,44	27	32,93%
6	7,15 - 7,29	9	10,98%
7	7,00 - 7,14	21	25,61%
Jumlah		82	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel ketrampilan membuat media pembelajaran di atas dapat digambarkan diagram sebagai berikut:

Gambar . IV. 5. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Membuat Media Pembelajaran

(Sumber: Hasil olah data, 2014)



Berdasarkan tabel IV.5 dan gambar IV. 5 menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar terdapat pada interval 7,30-7,44 sebanyak 27 mahasiswa (32,93%), sedangkan paling sedikit pada interval 7,90-8,04 sebanyak 2 mahasiswa (2,44%). Sisanya berada pada interval 7,75-7,89 sebanyak 5 mahasiswa (6,10%), interval 7,60-7,74 sebanyak 10 mahasiswa (12,20%), interval 7,45-7,59 sebanyak 8 mahasiswa (9,76%), interval 7,15-

7,29 sebanyak 9 mahasiswa (10,98%), interval 7,00-7,14 sebanyak 21 mahasiswa (25,61%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum ($X_{\min}$) dan nilai maksimum ($X_{\max}$) diketahui yaitu 0 dan 10, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari *standar deviasi ideal* (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel keterampilan membuat media pembelajaran adalah 5, dan *standar deviasi ideal* adalah 1,67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M_i + SD_i$$

$$= \geq 66,7$$

$$\text{Cukup} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$= 33,3 \leq X < 66,7$$

$$\text{Kurang} = X < M_i - SD_i$$

$$= < 33,3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan keterampilan membuat media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel IV.6. Distribusi Kecenderungan Variabel Keterampilan Membuat Media Pembelajaran
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$\geq 66,7$	82	100	Baik
2	$33,3 \leq X < 66,7$	0	0,0	Cukup
3	$< 33,3$	0	0,0	Kurang
Total		172	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel keterampilan membuat media pembelajaran di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:

Gambar IV. 6. Diagram Pie Kecenderungan Variabel Keterampilan Membuat Media Pembelajaran
(Sumber: Hasil olah data, 2014)



Berdasarkan tabel IV.6 dan gambar IV.6 di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel keterampilan membuat media pembelajaran seluruhnya pada kategori baik sebanyak 82 siswa

(100%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecenderungan keterampilan membuat media pembelajaran dalam kategori baik.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah korelasi *product moment*. Model ini dipilih untuk mengetahui besarnya hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011.

a. Pengujian Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji linearitas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka pengaruh variabel linier. Hasil uji linieritas pada variabel nilai teknologi informasi dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 7. Hasil Uji Linieritas
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Korelasi	F hitung	Signifikansi	Keterangan
X $\rightarrow$ Y ₁	0,148	0,863	Linier
X $\rightarrow$ Y ₂	1,299	0,279	Linier

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Hubungan antara variabel hasil belajar teknologi informasi (X) dengan pemahaman membuat media pembelajaran (Y₁) bersifat linier dengan nilai signifikansi 0,863 (lebih besar dari 0,05). Hubungan antara hasil belajar teknologi informasi (X) dengan keterampilan membuat media pembelajaran (Y₂) bersifat linier, karena signifikasinya sebesar 0,279.

Selanjutnya apabila harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel, dimana harga F hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Hasil uji linieritas pada penelitian ini juga menunjukkan variabel hasil belajar teknologi informasi (X) dengan pemahaman membuat media pembelajaran (Y₁) bersifat linear karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($0,148 < 3,44$), dan untuk hasil belajar

teknologi informasi (X) dengan keterampilan membuat media pembelajaran (Y_2) bersifat linier karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($1,299 < 3,44$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat linier.

b. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011. Analisis yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Hasil analisis setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang hasilnya variabel linier, dan tidak terjadi multikolinieritas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman membuat

media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Hal ini dapat diketahui melalui cara membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV. 8. Hasil Analisis Korelasi X terhadap Y_1
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Nilai teknologi informasi (X) dengan pemahaman membuat media pembelajaran (Y_1)	0,487	0,220	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,487 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011.

Selain hasil analisis tersebut, dalam penelitian ini juga dapat ditemukan suatu analisis mengenai besarnya sumbangan efektif dari variabel dalam penelitian ini. Besarnya bobot sumbangan efektif untuk variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 9. Bobot sumbangan variabel bebas
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Nilai teknologi informasi	23,7%	100,0%
Total	23,7%	100,0%

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel hasil belajar teknologi informasi sebesar 23,7% kepada variabel pemahaman membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKNH angkatan 2011.

2) Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan hasil belajar teknologi informasi dengan keterampilan membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKNH angkatan 2011. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*, dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansinya 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka signifikan, sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV. 10. Hasil Analisis Korelasi X terhadap Y_2
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Nilai teknologi informasi (X) dengan keterampilan membuat media pembelajaran (Y_2)	0,548	0,220	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,548 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara nilai teknologi informasi dengan keterampilan membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011.

Selanjutnya dalam penelitian ini juga dapat ditemukan suatu analisis mengenai besarnya sumbangan efektif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Besarnya bobot sumbangan efektif untuk variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 11. Bobot sumbangan variabel bebas
(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Nilai teknologi informasi	30,0%	100,0%
Total	30,0%	100,0%

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan variabel.

Variabel hasil belajar teknologi informasi mempunyai sumbangan efektif sebesar 30,0% kepada variabel keterampilan membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011.

B. Pembahasan

1. Hubungan Hasil Belajar Teknologi Informasi dengan Pemahaman Membuat Media Pembelajaran Pada Mahasiswa PKnH Angkatan 2011

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar teknologi informasi dengan pemahaman membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011. Hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,487 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif variabel hasil belajar teknologi informasi sebesar 23,7% kepada variabel pemahaman membuat media pembelajaran pada mahasiswa jurusan PKnH angkatan 2011.

Mahasiswa jurusan PKnH merupakan calon tenaga pendidik

yang harus memiliki kompetensi profesional, sehingga dapat menjalankan tugas sebagai dosen secara maksimal. Salah satu kriteria kompetensi profesional bagi pendidik adalah mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Jurusan PKnH terdapat mata kuliah teknologi informasi yang dapat mendukung pemahaman mahasiswa tidak hanya dalam menggunakan media pembelajaran tetapi juga membuat media pembelajaran.

Mata kuliah teknologi informasi dapat mendukung mahasiswa sebagai calon pendidik untuk memperoleh pengetahuan teori dan praktik mengoperasikan komputer yang dapat menunjang pemahaman dalam membuat media pembelajaran PKn.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arief S. Sadieman, dkk, (2011: 6) bahwa media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi memiliki kegunaan dalam proses belajar mengajar diantaranya: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, 3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, d) memberikan perangsang yang sama; mempersamakan pengalaman; menimbulkan persepsi yang sama.

Jika mahasiswa PKnH memperoleh hasil belajar baik dan tinggi pada mata kuliah teknologi informasi, maka dapat

meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam membuat media pembelajaran. Semakin baik hasil belajar teknologi informasi yang diperoleh mahasiswa, maka semakin baik pula pemahaman membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH UNY angkatan 2011.

2. Hubungan Hasil Belajar Teknologi Informasi dengan Keterampilan Membuat Media Pembelajaran PKn pada Mahasiswa PKnH Angkatan 2011

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar teknologi informasi dengan keterampilan membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,548 > 0,220$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sumbangan efektif untuk minat belajar dengan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan sebesar 30,0%.

Mata kuliah teknologi informasi yang diberikan pada mahasiswa jurusan PKnH Universitas Negeri Yogyakarta tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tetapi juga keterampilan membuat media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2011: 63) bahwa teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran tetapi bagi pendidik dapat memberi tuntutan dalam merumuskan tujuan instruksional secara variatif. Tujuan tersebut misalnya meningkatkan

kapabilitas tujuan instruksional pembelajaran, meningkatkan pendidik dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, memotivasi pendidik dalam memberi tugas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, membawa berpikir abstrak ke dunia nyata.

Pendidik merupakan komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sebagai calon pendidik, mahasiswa PKnH dituntut kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satunya dengan meningkatkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran. Keterampilan yang diharapkan pada mahasiswa jurusan PKnH diantaranya mahasiswa dapat membuat presentasi yang baik dan menarik dengan *microsoft power point*, mahasiswa dapat membuat media pembelajaran jarak jauh dengan *web* pembelajaran serta mahasiswa dapat membuat artikel yang selanjutnya dikirim ke *kompasiana*.

Jika mahasiswa memiliki keterampilan maka akan dapat membuat media pembelajaran dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang optimal. Hal ini dikarenakan fungsi media pembelajaran diantaranya: membantu dalam proses pembelajaran, sebagai pengarah dalam pembelajaran, membangkitkan perhatian dan motivasi siswa juga bisa sebagai permainan, meningkatkan hasil dan

dan proses pembelajaran dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon pendidik diharapkan terampil dalam mengolah pembelajaran lebih menarik dan bermakna dengan membuat media pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton. Guna mendukung keterampilan dalam membuat media pembelajaran khususnya perkembangan teknologi dan informasi, mahasiswa harus kreatif dalam mencari informasi perkembangan media terbaru dan berlatih secara terus menerus, sehingga saat pembelajaran sudah mahir dan terampil dalam membuat media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik nilai teknologi informasi mahasiswa, maka semakin baik pula keterampilan membuat media pembelajaran pada mahasiswa PKnH angkatan 2011.

3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya meneliti hubungan hasil belajar dengan pemahaman dan keterampilan membuat media pembelajaran PKn. Faktor-faktor lain seperti minat, motivasi dan kreatifitas belum dimunculkan.

- b. Pada teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi. Pemberian skor penilaian produk hanya dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu unsur subjektivitas sangat berpengaruh dalam pemberian skor penilaian.

